NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK HATI KARYA AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MI

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD RIFQI ZAMZAMI
D97217104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Muhammad Rifqi Zamzami

NIM : D97217104

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu pergurua tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Surabaya, 06 Juli 2021

Yang menyatakan

Muhammad Rifqi Zamzami
NIM. D97217104

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi Oleh :

Nama : Muhammad Rifqi Zamzami

Nim : D97217104

Judul : **Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Jauharoti Alfin, M.Si.	Dr. Sihabudin, M.Pd.,M.Pd.
NIP. 197306062003122005	NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Rifqi Zamzami ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 06 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.,M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.
NIP. 197010151997032001

Penguji II

Taufik Siraj, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III

Prof. Dr. Jauharoti Alfin, M.Si.
NIP. 197306062003122005

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.,M.Pd.
NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD RIFQI ZAM ZAMI
NIM : D97217104
Fakultas/Jurusan : FTK
E-mail address : rifqizami1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK HATI KARYA AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Juli 2021

Penulis

(*Muhammad Rifqi Zamzami*)

ABSTRAK

Zamzami, Muhammad Rifqi, 2021. Nilai – Nilai Pendidikan Karater dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si.** Pembimbing II **Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Novel, Pendidikan Kewarganegaraan.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah melihat nilai-nilai karakter yang dimiliki anak semakin menurun. Dimana kita melihat banyak sekali berbagai kasus yang dilakukan oleh anak seperti berani kepada guru, mencuri banyak sekali terjadi. Dalam hal ini perlunya penanaman pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting salah satunya dengan bentuk membaca. novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi berisi kisah inspiratif dan motivasi bagi anak serta nilai-nilai karakter yang di dalamnya. Oleh karena itu, upaya peneliti dengan menganalisi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apa sajakah Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?, 2) Bagaimana Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 tentang penerapan nilai-nilai pancasila.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Library Research* dengan menggunakan teknik analisi isi. Langkah peneliti dalam pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yang mengacu dengan indikator-indikator nilai karakter. Keabsahan data yang digunakan dengan kredibilitas yang menyangkut mengenai ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Nilai-nilai karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi terdapat lima nilai karakter utama yaitu, religius 12 data, nasionalis 13 data, mandiri 9 data, gotong royong 10 data dan integritas 11 data. 2) Relevansi dari lima nilai karakter utama yang ditemukan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 tentang penanaman nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari diantaranya pada sila *pertama* relevan dengan sub nilai karakter beriman dan bertaqwa, sila *kedua* relevan dengan sub nilai karakter melindungi yang tersisih, ketulusan, dan empati, sila *ketiga* relevan dengan sub nilai karakter sikap kerelawanan, kerja sama,dan cinta tanah air, sila *keempat* relevan dengan sub nilai karakter keberanian dan cinta tanah air, dan sila *kelima* ini relevan dengan sub nilai karakter keadilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN MOTTO ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN v

LEMBAR PENGESAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Kajian Teori 12
   1. Pengertian Nilai 12
   2. Pendidikan Karakter 13
   3. Tujuan Pendidikan Karakter 19
   4. Nilai -nilai PPK Kurikulum 2013 20
   5. Novel 24
   6. Pendidikan Kewarganegaraan 28
B. Kajian Penelitian yang Relevan 31
C. Kerangka Pikir 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian 34
B. Subjek dan Objek Penelitian 35
C. Sumber Data 35
D. Teknik dan Pengumpulan Data 36
E. Teknik Keabsahan Data 37
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40

A. Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan 69

BAB III V PENUTUP 73

A. Simpulan 73
B. Implikasi 74
C. Keterbatasan Penelitian 74
D. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Nilai Karakter Kurikulum 2013 22
2.2 Pemetaan KI Pelajaran PPKn Kelas 6 31
2.3 Penelitian yang Relevan 31
4.1 Analisis nilai karakter dalam Novel 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Halaman

Lampiran 1 Sinopsis Biografi Ahmad Fuadi 78
Lampiran 2 Sinopsis Novel 81
Lampiran 3 Unsur Intrinsik Novel 86
Lampiran 4 Indikator Nilai Karakter dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi 103
Lampiran 5 Indikator Nilai Pencapaian Karakter 113
Lampiran 6 Lembar Hasil Turnitin 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu melalui dunia pendidikan yang berkualitas. Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai pondasi dasar kemajuan bangsa indonesia. Setiap negara berlomba-lomba memajukan kualitas dunia pendidikan dan menjadikannya sebagai investasi yang besar. Hal ini dibutuhkan guna mencetak individu-individu yang memiliki kognitif baik serta yang terpenting dalam segi sikap dan moral.

Pendidikan menjadi sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperolah pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.[1] Pada anak usia dini sangat penting penanaman nilai pendidikan karakter, dalam mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi yang lebih utama dapat mengubah atau membentuk kepribadian yang baik, seperti karakter dan moral pada setiap anak. Pendidikan karakter menjadi penopang perilaku setiap individu agar lebih sopan dalam tataran etika perilaku sehari-hari terhadap orang lain.

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter bisa diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.[2] Nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengenalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pesera didik menjadi hal yang paling mendasar dalam membangun karakter dalam dunia pendidikan. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan.[3] Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan tak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengasah otak bagi para anak didik di sekolah. Bila ini terjadi alangkah mirisnya kehidupan anak didik dimasa mendatang, yakni akan terjadi orang-orang yang mempunyai kecerdasan secara inteletuaal, namun tidak terbangun karakternya secara baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajaran secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur agama, kebangsaan dan budaya menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial. Hal inilah yang akan menjadikan siswa memiliki kecakapan dalam berpikir, kecakapan

---

[2] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 13.
[3] Samran, "Pendidikan Karakter : Sebuah Pendekatan Nilai", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, (Tahun 2016), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan menyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai sosok individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.[4]

Masa sekarang rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak. Melihat fenomena kemerosotan karakter yang terjadi sekarang bermula dari hilangnya nilai dan norma, baik dan buruk di tengah-tengah masyarakat. Khususnya peserta didik di sekolah, sering kita saksikan di berbagai media massa. Dalam berita Kompasiana ada pemberitaan seorang murid yang menantang gurunya saat ia diingatkan oleh gurunya sedang merokok tetatpi siswa tersebut malah memegang kerah gurunya dan melempar dengan kata-kata kasar.[5] Kasus ini merupakan tamparan keras bagi pendidikan indonesia yang notabene saat ini sedang digembor-gemborkan pendidikan karakter yang dinaungi dengan Permendikbud No. 20 tahun 2018..

Melihat keprihatinan di atas, sekolah memiliki peran yang cukup dominan terhadap pembentukan karakter pada setiap peserta didik untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, agar karakter setiap peserta didik dapat terbentuk dengan kuat sesuai yang diharapkan, maka dalam hal ini Pemerintah Kemendikbud menerapkan suatu gerakan yang disebut dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

---

[4] Asmaun Sahlan dan Angga Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

[5]Dony Purnomo, "Murid Menantang Guru Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter", https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter, (diakses pada 11 februari 2019 pukul 12 : 48)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalamnya terdapat beberapa butir rancangan yang berkaitan dengan pendidikan salah satunya berbunyi "Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti penagajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia".[6]

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui pembentukan tranformasi, tranmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati, olah rasa, olah fikir, dan olah raga sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Oleh karena itu, program Penguatan Pendidikan Karakter sebaiknya diterapkan secara optimal, sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan perilaku yang berbudi luhur sesuai yang dicita-citakan bangsa Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai utama karakter bangsa sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 2 yang menyatakan bahwa PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur toleran disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai tersebut merupakan

[6] Tim PPK Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, No. 20, (Tahun 2018), Pasal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaian yaitu religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.[7]

Proses pembentukan karakter juga tidak lepas dari lingkungan di sekolahnya mulai dari teman, guru ataupun pelajaran yang didapatnya. Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini diharapkan agar penerapan pendidikan karakter terintegrasi secara langsung pada setiap mata pelajaran sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik setiap harinya. PKn yang sering kita dengar dari singkatan Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang fokus materinya membahas tentang hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara indonesia. Salah satu peran dari mata pelajaran ini yaitu menjadi tolak ukur pengembangan pendidikan karakter bangsa yang sesuai dengan perwujudan cita-cita dari sebuah negara.

Jacobus Rancabar mengatakan salah satu upaya negara membangun nasionalisme rakyatnya, yakni melalui sarana pendidikan. Dalam hal ini dengan memprogramkan Pendidikan Kewarganegaraan *(Civic education)* di lembaga-lembaga pendidikan. Adanya pendidikan Kewarganegaraan bagi bangsa indonesia akan senatiasa diupayakan untuk membentuk manusia yang religious, berkemanusiaan dan berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, berkerakyatan dan yang adil terhadap lingkungan sosialnya.[8] Pendidikan kewarganegaraan dikenalkan pada setiap warga negara Indonesia sejak mereka duduk dibangku sekolah dasar untuk mengajarkan kepada setiap siswa dalam

[7] Tim PPK Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, No. 20, (Tahun 2018), Pasal 2 ayat 2.
[8] Jacobus Rancabar, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan hak dan kewajiban secara sopan, santun, jujur, demokratis, serta ikhlas sebagai negara terdidik dalam kehidupannya. Dalam pengajaran ini, siswa diberikan sebuah pengetahuan untuk saling memahami antar sesama, memiliki tenggang rasa, bertoleransi, menghormati satu sama lainnya. Hal ini akan membuka kesadaran siswa akan pentingnya bela dan cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Landasan inipun berakar pada nilai agama, budaya bangsa indonesia, tanggap pada tuntunan zaman, serta UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan mata pelajaran PKn adalah membuat peserta didik mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.[9] Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Apabila kita menempuh seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, kita tidak akan meninggalkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini bertujuan agar kepribadian seseorang dalam bernegara dengan perilaku cinta tanah air. Itu menjadi sebab pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu pelajaran yang wajib dipelajari sejak bangku sekolah dasar.

Berbicara mengenai penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik, sangatlah bervariatif dalam penerapannya. Ada beberapa kegiatan yang sangat dirasa efektif untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Kegiatan tersebut ialah membaca. Pembelajaran nilai-nilai moral, dapat diberikan

[9] Sa'odah, Dkk, "Persepektif Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Era Digital", *Jurnal Elementaria Edukasia,* Vol. 3, No. 2, (Tahun 2020), 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui membaca sebuah buku yang inspiratif dan bermotivasi di mana sumber apapun dapat dijadikan bahan untuk memberikan pengajaran.[10] Dalam hal ini, penyusun mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam novel. Sama seperti buku dan karya sastra lainnya, novel juga mengandung muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentranformasikan nilai pendidikan karakter serta sebagai media pembelajaran yang efektif.

Novel *Merdeka Sejak Hati* adalah salah satu novel karya Ahmad Fuadi yang peneliti pilih sebagai objek kajiannya. Pemilihan Novel ini dilandasi atas beberapa faktor yaitu yang *Pertama*, riwayat hidup penulis yang telah banyak meraih penghargaan, *Kedua* merupakan salah satu buku yang termasuk dalam jajaran *Best Seller, Ketiga* tokoh utama dalam novel ini merupakan seorang pahlawan nasional. Dari beberapa faktor tersebut, peneliti menggunakan Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian. Novel ini merupakan terbitan tahun 2019 oleh penerbit PT Gramedia Utama yang terdiri dari 365 halaman, serta di desain dengan tipe *softcover.*

Novel *Merdeka Sejak Hati* merupakan sebuah karya sastra yang banyak sekali mengandung nilai-nilai positif serta bersifat realistis. Nilai-nilai dalam novel ini diadopsi dari salah satu tokoh pahlawan nasional bernama Lafran Pane. Novel ini menceritakan seorang Lafran Pane yang terlahir sebagai anak piatu yang lasak dari gunung sibuali. Lafran Pane hanya ingin mnegemukakan kemerdekaannya dan cinta yang hilang. Lafran adalah orang yang ingin merdeka dan menganggap

[10] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global,* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya benar-benar merdeka ketika berani jujur dan sederhana di tengah riuh rendah dunia. Prinsip hidupnya diterapkan pada siapapun termasuk ke anggota keluarganya. Lafran tidak pernah mau menerima pemberian orang karena hal tersebut dapat membuatnya berhutang budi dan menghilangkan arti merdeka dalam dirinya. Novel ini menarik untuk diteliti karena memiliki unsur keberanian, kejujuran, kemurahan hati, dan kesetiaan yang erat antar tokoh.[11]

Ada kisah unik dari Lafran Pane semasa hidupnya, diceritakan pula sebagai anak yang nakal. Kenakalan tersebut tidak berlaku di keluarganya, Lafran Pane sangat tunduk dan patuh terhadap ayah, nenek, guru, dan kakak-kakaknya. Lafran Pane selain nakal, dikisahkan bahwa semua mata pelajaran yang ditempuh, bisa dikatakan sangat baik. Kenakalan itu tidak lantas membuat sosok agamis dari Lafran Pane luntur. Lafran Pane senantiasa melakukan aktivitas keagamaan sebagai seorang muslim yang taat beribadah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis perlu mengkaji dalam penelitian dengan judul Skripsi "***Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang yang telah diungkap di atas muncul beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

[11] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperluhkan adanya batasan masalah. Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih dalam, terperinci, dan tidak melebar jauh. Penelitian ini difokuskan hanya pada nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel *Merdeka Sejak Hati karya* Ahmad Fuadi serta keterkaitannya dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 tentang penerapan nilai-nilai pancasila?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra terutama novel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian yang relevan di masa akan datang.

c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mencari materi pembelajaran sastra yang baik bagi peserta didik, yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa inggris yakni *value,* dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam Kamus Besar Bahsa Indonesia berarti taksiran Harga (banyak/sedikit). Nilai adalah segala hal yang mencakup makna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek dan orientasinya bersifat *antroposentris* atau *theosentris.*[12]

Sidi gazalba mengatakan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan berupa konkret, bukan fakta, tidak sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi atau tidak disenangi, akan tetapi nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dnegan objek. Hal ini mengandung pengertian bahwa adanya sebuah nilai dikarenakan hubungan antara subjek penilai dengan objek yang dinilainya.[13]

Menurut Darmodiharjo mengatakan bahwa nilai adalah sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir

[12]Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 90.
[13] Mawardi Lubis, *Evaluasi Nilai Pendidikan. (*Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari atau tidak.

Nilai menjadi rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan itu, maka hakikat dan makna nilai berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, dan terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis dan berkembang kearah yang lebih kompleks.[14]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan pandangan atau anggapan terhadap sesuatu hal yang dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga seseorang dapat menyebut sesuatu hal itu bagus, baik atau buruk dan sebaiknya.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan generasi muda lebih baik

[14] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan. (*Jakarta:PT. Grasindo, 2007), 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh masyarakat dan bangsa untuk meraih masa depan yang cerah[15]

Abudin Nata berpendapat pendidikan adalah suatu usaha yang di dalamnya ada proses belajar untuk menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat dan sebagainya yang dimiliki oleh para manusia.[16] Adapun D Marimba dalam Darwiyan Syah berpendapat pendidikan merupakan pemberian bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut hasbullah, meskipun para ahli dalam mendefinisikan pendidikan secara redaksioanl berbeda. Namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu adanya proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang mengandung beberapa unsur seperti pendidik, anak didik dan tujuan. Sehingga pendidikan dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini :

1) Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung terus sampai mencapai pribadi dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi yang dewasa, maka sepenuhya ia akan mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidup dan masyarakat.

[15] Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa,* (Jakarta:Badan Penelitian Dan Pengembangan, 2010), 4.
[16] Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat,* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja yang didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa serta memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui tindakan atau perbuatan pendidikan.
3) Pendidikan merupakan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi komunikasi atau kontak antara masing- masing pribadi. Hubungan ini, jika meningkat ke taraf pendidikan maka, akan menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik serta anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.
4) Pendidikan adalah perbuatan atau tindakan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu. Hal ini tampak dari perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Perubahan sebagai hasil pendidikan merupakan gejala kedewasaan secara terus-menerus mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan sampai penentuan diri atas tanggung jawab sendiri oleh anak didik atau terbentuknya pribadi dewasa.[17]

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar manusia dalam menyempurnakan kemampuan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Begitu besarnya pengaruh pendidikan dalm kehidupan. Dan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam sosial budaya kemasyarakatan adalah pendidikan karakter.

b. Pengertian karakter, Akhlak, Etika, dan Moral

Istilah karakter berasal dari bahasa inggris "*character"* yang berarti watak atau sifat. Sedangkan dalam bahasa Yunani berasal dari kata "*karass"* yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik. Menurut Doni Koesoema, karakter berarti kualitas akhlak atau budi pekerti, mental atau kekuatan moral individu yang menjadi kepribadian khusus, pendorong dan penggerak, serta pembeda satu individu dengan yang lainnya.[18]

Istilah lain dari karakter juga terdapat dalam bahasa Arab yakni *Akhlak*. Ditinjau dari segi bahsa, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab akhlak yang berarti "perangai, tabi'at, watak dasar, kebiasaan, sopan dan

[17] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.
[18] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global,* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santun agama".[19] Secara istilah menurut Ibnu Miskawih akhlak adalah sikap yang mengakar dalam jiwa yang mampu melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan kembali. Sementara menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerluhkan pemikiran dan pertimbangan.[20]

Kemudian selanjutnya kata etika juga disebut berhubungan dengan karakter, adapun pengertian etika menurut Bertens yakni mengandung multi arti. Pertama, etika dalam arti seperangkat nilai atau norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau kelompok yang bertingkah laku. Kedua, etika diartikan sebagai kumpulan prinsip atau nilai moral, maka etika dalam hal ini lebih sebagai kode etik. Ketiga, etika diartika sebagai ilmu tentang yang baik dan buruk.[21]

Adapun kata yang berhubungan lainnya dengan karakter adalah moral, dalam pandangan Sastrapraptedja diungkapkan bahwa pengertian moralitas yakni segala hal yang terkait dengan moral, terkait dnegan perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya.[22] Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai

---

[19] Moh, Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), 25.
[20] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 3-4.
[21] Bertens, *Etika Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 31.
[22] M Sastrapratedja, *Pendidikan sebagai Humanisasi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2001), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Moralitas itu terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti, tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan dan lain-lain. Moral dan etika juga mempunyai peranan yang sama yaitu memberi orientasi atau pegangan hidup tentang bagaimana seseorang harus melangkah dalam hidup ini. Nilai moral berkaitan erat dengan baik-buruk yang menuntut jawaban seseorang, yang biasanya lebih berdasarkan kepada nilai fundamental dalam hidup.[23]

Dari sekian banyak pandangan arti tentang pendidikan karakter dan isilah lain yang berhubungan dengannya, pada dasarnya esensinya pendidikan karakter sesungguhnya dalam hal ini adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika,

Pendidikan karakter merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat , berbangsa dan bernegara terdapat aturan tentang nilai (*value system),* baik islami maupun yang non islami adalah denyut jantung kehidupan masyarakat, sehingga hal itu menjadi erat kaitannya dengan kebudayaan itu sendiri. Dalam perspektif ini, tata nilai yang menjadi landasan gerak dan aktifitas individu dalam masyarakat ada kaitannya dengan pola pendidikan,wejangan-wejangan,

[23] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku-buku keagamaan, wasiat luhur dan lain sebagainya yang digunakan masyarakat sebagai rujukan pola berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.[24] Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tata nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan penerapan nilai-nilai moral, etika dan akhlak pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dan bertujuan untuk mengenalkan serta mengupayakan penanaman nilai-nilai luhur agar peserta didik dapat benar-benar memiliki karakter.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama,* fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berbaik hati, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. *Kedua,* fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga,* fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilih budaya sendiri dan menyaring budaya

[24] M. Amin Abdullah, *Studi Agama, (Normatif Atas Historitas),* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.[25]

Pendidikan karakter dapat dijadikan bekal bagi kehidupan siswa dikemudian hari, karena itu perlu dilakukannya pendidikan karakter agar dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan karakter, anak didik sengaja dibangun karakternya agar memiliki nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun sesama penduduk dunia.[26]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil secara dinamis dan progresif. Oleh karena itu orang yang berperilaku tidak jujur, curang, dan kejam bisa disebut sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya yang berkarakter baik adalah orang yang berkelakuan baik, jujur dan suka menolong sesama. Seseorang dikatakan berkarakter jika berhasil menyerap nilai yang ada dalam masyarakat serta dijadukan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia mempunyai nilai dan keyakinan berdasarkan hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

---

[25] Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter,* Vol. 5, No. 1, (April 2015), 92.
[26] Ahmad Muhaimin Azze, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia,* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu terkait nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter dan citra sekolah tersebut di mata masyarakt luas.[27]

Dari penjelasan di atas, bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu, ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

[27] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nilai-nilai PPK Kurikulum 2013

Nilai-nilai yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 yaitu religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.[28] Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

[28] Tim PPK Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa,rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan,taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku,dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Tabel 2.1
Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai karakter	Sub nilai
1.	Religius	Beriman dan bertakwa
		Cinta damai
		Toleransi
		Teguh pendirian
		Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan
		Anti buli dan kekerasan
		Persahabatan
		Ketulusan
		Tidak memaksakan kehendak
		Melindungi yang kecil dan tersisih
		Mencintai lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Nasionalis	Apresiasi budaya bangsa sendiri
		Menjaga kebudayaan bangsa
		Rela berkorban
		Unggul dan berprestasi
		Cinta tanah air
		Menjaga lingkungan
		Taat hukum
		Disiplin
		Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama
3.	Mandiri	Etos kerja (kerja keras)
		Tangguh tahan banting
		Daya juang
		Profesional
		Kreatif
		Keberanian
		Menjadi pembelajar sepanjang hayat
		Percaya diri
4.	Gotong royong	Menghargai
		Kerja sama
		Inklusif
		Komitmen atas keputusan bersama
		Musyawarah mufakat
		Tolong-menolong
		Solidaritas
		Empati
		Anti diskriminasi
		Anti kekerasan
		Sikap kerelawanan
5.	Integriitas	Kejujuran
		Cinta pada kebenaran
		Setia
		Komitmen moral
		Anti korupsi
		Keadilan
		Tanggung jawab
		Keteladanan
		Menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Novel

a. Pengertian Novel

Tarigan yang Dikutip Citra Salda Yanti menyatakan bahwa, kata novel berasal dari kata latin *novelius* yang pula diturunkan pada kata *noveis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.[29] Sedangkan menurut Nurgianto mengemukakan bahwa npvel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah yang digunakan oleh Citra Salda Yanti dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh nyata ada, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri.[30]

Pratama dan Suwandi menyatakan bahwa novel adalah salah satu karya sastra berupa prosa yang ditulis pengarang secara mendalam dan penuh dengan nilai-nilai kehidupan di dalamnya, interaksi antar tokoh disampaikan pengarang secara komplit untuk membentuk suatu cerita yang kaya makna. Novel merupakan karya fiksi (khayalan pengarang) yang ditulis secara naratif. Artinya menveritakan atau mengisahkan, kejadian-kejadain sehingga membentuk atau melahirkan sebuah konflik

[29] Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", *Jurnal Humanika*, Vol. 3 No. 15, (Desember 2015), 3.
[30] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang seolah-olah benar-benar terjadi, dan kejadian yang ada dalam novel tidak perlu dicari kebenarannya.[31]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpilkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang kemudian dioalah penulis dan dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, atau merupakan pengalaman orang lain maupun penulis, dan juga dengan pola penulisan yang mengalir secara bebas tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.

b. Unsur-Unsur Novel

Karya novel mempunyai dua unsur, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Kedua unsur ini dimasukkan agar nilai, terutama nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimunculkan dalam novel.

1) Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi tidak langsung mempengaruhi sistem dari karya sastra. Unsur-unsur ini diantaranya keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya.

2) Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah karya sastra antara lain:

a) Tema

[31] Syamsir Arifin, *Kamus Sastra Indonesia*, (Padang: Angkasa Raya Padang, 1991), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tema adalah suatu permasalahan mendasar yang terdapat dalam karya sastra dan menjadi dasar pengembangan cerita.

b) Alur

Alur adalah rangkaian kisah yang ditulsi pengarang dalam novel atau cerpen dengan memperhatikan hubungannya antar peristiwa yang terjadi. Istilah lain dari alur adalah plot.

c) Penokohan

Penokohan adalah unsur yang sangat penting dalam struktural karya sastra prosa seperti novel di mana tanpa adanya penokohan cerita tidak akan ada karena pengaluran suatu novel dibentuk berbagai tindakan tokoh setiap rangkaian peristiwa yang terjadi.

d) Latar

Latar atau setting identik dengan temapt susasana cerita yang terdapat dalam sebuah novel.

e) Sudut pandang

Sudut pandang disebut juga dengan pusat pengisahan. Sudut pandang adalah cara pengarang bercerita dalam karya sastra prosa terutama novel.

f) Bahasa

Bahasa digunakan pengarang dalam menulsikan karya sastra baik pada prosa, puisi, dan drama sebagai pengungkap sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkannya, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam karya sastra.

c. Fungsi Novel

Agustien, Mulyani dan Sulistiono dalam Wicaksono menguraikan beberapa fungsi karya sastra novel yaitu:

1) Fungsi rekreatif, yaitu apabila sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya;
2) Fungsi didaktif, yaitu apabila sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terjandung di dalamnya;
3) Fungsi estetis, yaitu apabila sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya;
4) Fungsi moralitas, yaitu apabila sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk;
5) Fungsi religius, yaitu apabila sastra mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra.[32]

Karya sastra (novel) banyak memberikan kemanfaatan bagi pembacanya, baik sebagai sarana hiburan maupun sarana mendidik, agar menjadikan manusia bermoral dan menghargai manusia, meneladani ajaran-ajaran agama yang ada di dalamnya serta menyadarkan manusia meneruskan tradisi luhur bangsa.

[32] Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta; Garudhawaca, 2014), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Istilah kewarganegaraan berasal dari kata warga yang artinya anggota (keluarga) perkumpulan. Kemudian, dikaitkan dengan negara menjadi istilah warga negara artinya penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan tempat lahir apabila mendapatkan awalan ke dan akhiran an menjadi istilah kewarganegaraan yang artinya hal yang berhubungan dengan warga negara.[33] Dengan demikian, kata kunci dalam pengertian kewarganegaraan yaitu penduduk dan negara.

Edmonson mengatakan, kewarganegaraan didefinisikan sebagai sebuah studi yang terkait dengan kewajiban dan hak-hak istimewa sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan lahir sejak tahun 1973. Hingga saat ini, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terus digunakan dan terus mengalami perkembangan dalam pembelajarannya, untuk menentukan perjalanan sistem pendidikan nasional di indonesia. Sesuai dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk membentuk peserta didik

[33] Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan* (Semarang: Rasail Media Group, 2009),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai program pendidikan.[34]

Berdasarkan pengertian di atas bahwa program yang ada dalam pendidikan kewarganegaraan, yaitu menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang wajib ditempuh, karena pendidikan kewarganegaraan termasuk pendidikan untuk menjadikan (*educational for becoming*), yaitu penekanan upaya pembentukan manusia untuk memiliki kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, terutama dalam wawasan nasional dan pertahanan keamanan nasional. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan haruslah didapat secara matang oleh peserta didik. Agar kelak tercipta pemikiran yang cermat seperti yang diharapkan dalam proses setiap pembelajaran yang telah berlangsung.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

[34] Suparlan Al Hakim, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia* (Malang: Madani, 2014), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lampiran permendiknas no.22 tahun 2006 menjelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewaibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter.[35] Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diantaranya sebagai berikut.

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis.
2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan toleransi, dan tanggung jawab.
4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Pemetaan Kompetensi Dasar KI-3 Kelas VI Tema 7

Pemetaan Kompetensi Dasar KI-3 Kelas VI Tema 7 Kepemimpinan

Tabel 2.2
Pemetaan Kompetensi Dasar

Muatan Pelajaran	Sub Tema	Kompetensi Dasar		Pembelajaran					
				1	2	3	4	5	6
PPKn	1	3.1	Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.			V	V		V
	2			V		V		V	
	3			V		V	V	V	V

[35] Ujang Ranchman, *Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kloang Klede Putra Timur, 2006), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya kajian penelitian adalah sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

Tabel 2.3
Kajian Penelitian yang Relevan

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Indah inayati, IAIN Salatiga 2019 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara"*	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah buku	Objek penelitian
2	Mustika Murni, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 2014 yang berjudul "*Nilai-nilai Karakter dalam Serial Animasi UP dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI"*	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi terhadap anak SD/MI	Meneliti sebuah serial animasi
3	Diyah Idhawati, IAIN Salatiga 2018 yang berjudul "*Nilai-*	Mengakaji nilai-nilai pendidikan	Objek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi"	karakter dalam sebuah Novel	

1. Skripsi berjudul : *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara* (2019) hasil penelitian Indah Inayati IAIN Salatiga. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter dan motivasi yang terdapat pada buku *Sepatu Dahlan* dimana nilai kebaikannya adalah religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Motivasi yang terdapat dibuku tersebut yaitu Dahlan yang mempunyai keinginan keras dan gigih untuk mendapatkan apa yang diinginkan.[36]
2. Skripsi berjudul : *Nilai-nilai Karakter dalam Serial Animasi UP dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI"* karya Mustika Murni Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi terhadap anak SD/MI. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul serial animasi.[37]
3. Skripsi berjudul : "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi"* karya Diyah Idhawati Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter

[36] Indah inayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara", Skripsi, (IAIN Salatiga, 2019), 69.
[37] Mustika Murni, "Nilai-nilai Karakter dalam Serial Animasi UP dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI", Skripsi, (UIN Antasari Banjarmasin, 2014), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian.[38]

C. Kerangka Pikir

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dapat diwujudkan dengan tingkah laku tokoh, pikiran dan perasaan tokoh dalam cerita. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kemudian diidentifikasi secara cermat guna mendapatkan data-data yang akurat dan kemudian dikategorikan. Setelah menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut, data kemudian dideskripsikan secara jelas dan dimaknai.

[38] Diyah Idhawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi", Skripsi, (IAIN Salatiga, 2018), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library research* karena dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan. Riset kepustakaan *(Library Research)* adalah penelitian yang dilakukan di mana objek penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumentasi.[39]

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun ditempat-tempat lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitian yang mengahasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

[39] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah di mana data penelitian ini diperoleh. Subjek penelitian juga berarti orang atau apa yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok dasar persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi.

C. Sumber Data

Sumber data adalah bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisi untuk menjawab masalah penelitiaan. Data yang diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian maka terlebih dahulu harus dipilih dan ditentukan sumber datanya.[40] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[40] Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan. Dan Jenis*, Jakarta: Kencana (2019), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data Primer

   Data primer yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitiaan ini adalah data-data yang diperoleh dari pengumpulan informasi dan data dari buku-buku, karangan ilmiah, majalah, artikel yang relevan, ataupun internet dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau biasa disebut dengan study dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku, novel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,notulen, catatan harian dan sebagainya. Keuntunngan telaah dokumen ini adalah bahan itu sudah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidakl memerluhkan biaya, hanya menggunakan waktu untuk mempelajarinya. Teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Peneliti mencari data berupa teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada.
2. Peneliti menentukan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peneliti membaca secara menyeluruh kemudian dilanjutkan dengan mencari dan mengamati dialog atau paragraf yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Peneliti melakukan pemaparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh, perilaku tokoh dan peristiwa yang terjadi dalam novel sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
5. Peneliti menjelaskan data yang telah dianalisis kemudian dikorelasikan dengan teori yang didapatkan.
6. Peneliti menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperluhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan *(Credibility)*, keteralihan *(Transferbility)*, Kebergunaan, *(Dependability)*, dan kepastian *(Confirmability)*. Dalam hal ini yang sesuai dengan penelitian adalah kredibilitas yang menyangkut mengenai ketekunan dalam pengamatan.[41]

Selain itu, dengan pengumpulan data peneliti dipadu dengan rambu-rambu yang berisi ketentuan studi dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Perolehan tersebut dilakukan peneliti dengan identifikasi data sesuai dengan

[41] Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Baverly Hiils: Sage Publication, 1985), 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah permasahalahan dalam penelitian. Adapun rambu-rambu tersebut antara lain :

1. Dengan bekal pengetahuan, wawasan, kemampuan dan kepekaan yang dimiliki, peneliti membaca sumber data secara kritis cermat dan teliti. Peneliti membaca berulang-ulang untuk mengahayati dan memahami secara kritis dan utuh terhadap sumber data.
2. Dengan berbekal pengetahuan, wawasan, kemampuan dan kepekaan peneliti melakukan pembacaan sumber data secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan. Langkah ini diikuti kegiatan penandaan, pencatatan.
3. Peneliti membaca dan menandai bagian dokumen , catatan, dan transkripsi data yang akan dianalisis lebih lanjut. Langkah ini dipandu dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *content analysis. Content analysis* atau analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang ditiru, dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya(teks). Analisis isi digunakan untuk mengungkap, memahami dan menangkap pesan karya sastra. Setelah data terkumpul, penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode deskripitf, yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh, menafsirkan, dan melakukan analisa. Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi diantaranya :

1. Perumusan tujuan analisis, yaitu tentang apa yang ingin diketahui melalui analisis ini.
2. Pemilihan dan memfokuskan pada hal-hal penting yang menajdi pokok permasalahan penelitian.
3. Pengelompokan data berdasarkan kategori yang sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dipilih.
4. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.
5. Menganalisis data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi

Pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi, meliputi unsur karakter yang di analisis sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 yaitu religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.[42]

Di bawah ini disajikan teks dalam novel yang mengandung makna dari setiap nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang ada dalam *Merdeka Seak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai berikut.

Tabel 4.1
AnalisisNilai karakter kurikulum 2013

No.	Nilai karakter	Sub nilai	halaman	jmh
1.	Religius	Beriman dan bertakwa	23, 118, 14, 146, 149, 158.	12
		Cinta damai	79	
		Teguh pendirian	45	
		Persahabatan	76	
		Ketulusan	108	
		Melindungi yang kecil dan tersisih	92	
		Mencintai lingkungan	103	
2.	Nasionalis	Menjaga kebudayaan bangsa	91	13
		Rela berkorban	102, 197	
		Unggul dan berprestasi	35	
		Cinta tanah air	69, 93, 152, 160	
		Menjaga lingkungan	90	

[42] Tim PPK Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, No. 20, (Tahun 2018), Pasal 2 ayat 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Disiplin	301, 302, 303	
		Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama	143	
3.	Mandiri	Etos kerja (kerja keras)	37, 161	9
		Tangguh tahan banting	25	
		Profesional	126	
		Keberanian	43, 178	
		Menjadi pembelajar sepanjang hayat	286	
		Percaya diri	101, 133	
4.	Gotong royong	Menghargai	105	10
		Kerja sama	45	
		Komitmen atas keputusan bersama	192	
		Musyawarah mufakat	192	
		Tolong-menolong	82, 88	
		Solidaritas	36	
		Empati	105	
		Anti diskriminasi	92	
		Sikap kerelawanan	159	
5.	Integriitas	Kejujuran	21, 46	11
		Cinta pada kebenaran	289, 294	
		Setia	177	
		Komitmen moral	25, 312	
		Anti korupsi	320	
		Keadilan	86	
		Tanggung jawab	319	
		Keteladanan	16	
Total				55

a. Religius

1) Beriman dan bertakwa

Orang yang beriman selalu memiliki perasaan aman karena yakin selalu dilindungi oleh Allah SWT. Iman dan takwa merupakan dua unsur pokok bagi pemeluk agama. Keduanya merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan nasib hidupnya serta memiliki fungsi yang urgen.[43] Berikut merupakan kutipan yang menunjukka nilai karakter Beriman dan Bertakwa dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "nenek bersyukurr, akhirnya ada cucuku yang disekolahkan agama sejak kecil. Semoga kau bisa jadi penerus kakek kau, syeh badurrahman. Kau ikut sajalah niat ayah itu agar kau jadi orang baik"[44]

> "Lafran semoga kau jadi manusia terbaik itu. Yaitu jadi pengabdi allah dan membawa kebaikan untk manusia dan alam semesta ini."[45]

> "bukan orang jepang yang punya nyawa ini, bukan ayahku yang punya nyawa ini. Bahkan bukan aku juga. Tapi engkaulah ya allah yang punya. Hanya kepada engkau yang punya selembar nyawa ini aku minta tolong. Selamatkan lah nyawaku."[46]

> "dulu guru mengajiku berkisah tentang nabi muhammad yang hijrah dari mekkah ke madinah dan sejak itulah dimulai kemajuan islam yang luar biasa. Dengan peristiwa hijrah ini, umat islam terpaksa mengganti banyak kebiasaan, tempat dan cara berpikirnya. Ini mungkin hijrahku, kembali berpindah dari sumatera ke batavia, dengan sebuah niat"[47]

> "islam itu sejak kelahirannya adalah jalan pembebas, jalan menuju kemerdekaan hakiki dan jalan lurus bagi semua. Membebaskan dari pemikiran yang salah, memerdekakan dari penjajahan duniawi, jalan lurus menuju allah."[48]

> "sholat adalah kunci dari segala kunci, simpulku sendiri. Bukan hanya karena shalatnya sendiri sebagai ritual, tapi juga karena janji allah bahkan akan ada efek luar biasa pada pelakunya, yaitu menjaga dari perbuatan yang buruk-buruk."[49]

---

[43] Muchlinarwati, "Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik", *Jurnal Bidayah*, Vol. 11, No. 1, (juni 2020), 5.
[44] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 22.
[45] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 23.
[46] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 118.
[47] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 124.
[48] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 145.
[49] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "setelah shalat, zikir, dan berdoa, aku sekarang suka tafakur berlama-lama, memikirkan lebih jauh tentang kesadaran-kesadaran baru yang menguat dalam diriku. Tentang ketuhanan, tentang kebangsaan, tentang alasan kehadiranku di dunia ini."[50]

Kutipan diatas merupakan gambaran sub nilai karakter beriman dan bertakwa dalam novel. Dijelaskan nenek Lafran Pane mendoakan agar Lafran menjadi anak yang baik serta taat kepada yang maha pencipta.

2) Cinta damai

Cintai damai merupakan sikap, tindakan dan perkataan yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.[51] Berikut merupakan sikap yang mendasari karakter cinta damai.

> "aku ajak dia bersalaman namaku Lafran Pane, ayo bangun kita berkawan. Preman garang tadi kini kuyu dan penurut."[52]

Pada paragraf diatas merupakan gambaran tokoh utama Lafran Pane ketika melawan preman yang sedang meminta upeti di pasar. Preman itu kalah dan mengajaknya menjadi kawan bersama.

3) Teguh pendirian

Orang yang memiliki pendirian yang teguh akan berpendirian tetap dan tidak berubah walaupun menghadapi godaan,

---

[50] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 158.
[51] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Familia, 2014), 30.
[52] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ancaman, maupun rintangan.[53] Berikut kutipan nilai karakter teguh pendirian dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "aku orang merdeka. Karena itu aku merdeka untuk tidak bertaruh. Tidak boleh kata guru mengajiku"[54]

Pada kutipan tersebut dijelaskan ketika Lafran bermain kartu dengan teman-temanya untuk taruhan. Kemudian dia mengatakan bahwa gurunya mengaji tidak memperbolehkannya taruhan.

3) Persahabatan

Persahabatan memiliki banyak manfaat, diantaranya yakni: harapan, ketakutan afeksi, sumber kesenangan, dukungan, serta keamanan emosi.[55] Biasanya persahabatan identik dengan suatu hubungan yang terjadi karena tanpa adanya tujuan dan juga hubungan persahabatan ini lebih awet.

> "aku rogoh kantongku yang hanya berisi beberapa lembar uang terakhir yang aku punya. Ini kau bawa saja, ada sedikit untuk biaya makan kau di jalan. Semoga amak segera sembuh dan kau bisa segera balik kuliah."[56]

Pada kutipan tersebut menjelaskan ketikan sahabatnya asrul ingin pulang kampung karena ibunya sakit. Kemudian Lafran memberikan uang yang tersisa di kantongnya untuk bekal dijalan.

4) Ketulusan

---

[53] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlanga, 2017), 21.
[54] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 45.
[55] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 26.
[56] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sangat menekankan pentingnya ketulusan dalam hidup. Allah tidak akan menerima segala bentuk amal, bahkan yang sampai disertai pengurbanan jiwapun, sejauh amal itu masih diwarnai ambisi kepentingan pribadi.[57] Berikut merupakan kutipan nilai karakter ketulusan dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "beda aku dengan mereka. Pertama aku tidak ahli bersilat lidah. Aku hanya mengumpulkan fakta dan memperjunagkan hak berdasarkan undang-undang. Kedua aku tidak minta imbalan. Aku hanya ingin membantu yang tidak bisa membayar saja."[58]

Dari kutipan tersebut menjelaskan tokoh utama Lafran Pane yang menolong warga yang tidak mampu dengan tidak mengharap imbalan apapun.

5) Melindungi yang kecil dan tersisih

Melindungi yang terkecil dan tersisih diartikan sebagai perlindungan yang dilakukan terhadap seseorang yang lemah dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, serta eksploitasi yang dapat merugikan.[59]

> "kita mendirikan taman siswa untuk melawan sistem sekolah pemerintah yang hanya memberi pendidikan tinggi kepada anak priyayi dan kaya. Sedangakan rakyat biasa mendapat pendidikan rendahan agar bisa jadi tenaga kerja murah."[60]

Kutipan diatas menjelasakan bagaimana pentingnya mendirikan taman siswa untuk semua kalangan rakyat indonesia.

---

[57] Sujati, "Ketulusan Merupakan Sebuah Nilai Moral yang Terabaikan", *Jurnal Fondasia*, Vol. 2, No. 6, (September 2008), 64.
[58] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 108.
[59] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 28.
[60] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa memandang dari golongan manapun baik yang kaya maupun yang miskin.

6) Mencintai Lingkungan

Menurut bagaskawarasan cinta lingkungan adala kalimat yang mengajak anak untuk selalu menjaga alam dan lingkungan tempat kita berpijak yaitu bumi.[61]

> "Bukan buat duitnya , tapi agar rakyat ini mau baca, mau belajar memaca. Masa mereka mau buta huruf terus sampai masuk lahat."[62]

Dari kutipan diatas dijelaskan tentang suatu bentuk kecintaan terhadap lingkungan sekitar yang kurang dalam hal membaca dengan mengajari cara membaca.

b. Nasionalis

1) Menjaga kebudayaan bangsa

Kebudayaan memiliki peran dan fungsi yang sentral dan mendasar sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara karena suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai kebudayaan telah mengakar dalam sendi kehidupan masyarakat.[63] Berikut kutipan dari nilai menjaga nilai kebudayaan bangsa dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "Bangsaku ini bukan diperintah, tapi diisap dan maish dijajh oleh negeri belanda. Ada kemerdekaan yang lebih mulia dan

[61] Setina, dkk., *Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melawi,* (FKIP UNTAN Pontianak, 2014), 2.
[62] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 103.
[63]Agnes Setyowati, "Pentingnya Kebudayaan sebagai Pondasi Karakter Bangsa", https://nasional.kompas.com/read/2019/12/24/06360051/pentingnya-kebudayaan-sebagai-pondasi-karakter-bangsa, (diakses pada 24 desember 2019 pukul 06 : 36)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> besar dibandingkan kemerdekaan ego pribadi, yaitu kemerdekaan bersama bangsa ini."[64]

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa bagaimana keinginan memerdekan bangsa indonesia yang telah dijajah bangsa belanda.

2) Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap yang dapat menceerminkan kesediaan atau keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain, meskipun hal tersebut akan menimbulkan suatu penderitaan bagi diri sendiri.

> "aku ingin membantu setiap orang di tanah air untuk merebut kemerdekaan masing-masing. Karena itu, dari pada menjadi pegawai di pemerintahan, dengan gaji baik dan hidup nyaman, aku kemudian memutar lagi haluan hidupku."[65]

> "tidak ada jalan, aku harus memilih prioritas dan mundur dari beberapa kegiatan. aku pilih mundur dari PMY dan menulis surat pengunduran diri dari tempat kerja."[66]

Pada paragraf diatas menerangkan tentang tokoh utama Lafran Pane yang memilih mundur dari pekerjaanya sebagai pegawai pemerintahan dan lebih memilih membantu setiap orang di tanah air untuk merebut kemerdekaannya.

3) Unggul dan berprestasi

Unggul dan berprestasi merupakan karakter atas hasil yang dapat dihasilkan dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang

---

[64] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 91.
[65] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 102.
[66] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksimal. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan emosi, intelektual, spiritual, dan ketahanan diri dalam mengahadapi situasi di segala aspek kehidupan.[67]

> "begitu pula setiap melihat tulisan di papan tulis atau dibuku, tak lama kemudian seakan mataku bisa memotret semua gambar itu dan masuk ke otakku selamanya tanpa usaha payah-payah."[68]

Pada kutipan di atas dijelaskan ketika Lafran mengikuti pembelajaran di sekolah ia begitu cepat mengingat dan memahami setiap materi yang disampaikan.

4) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap atau karakter yang tertananm dalam diri warga sutau negara untuk memelihara, membela, mengabdi, serta melindungi tanah airnya dari segala macam gangguan.

> "bangsa kita ini sudah terlalu banyak masalah, telah dijajah ratusan tahun, kita perlu orang-orang muda yang maju supaya tidak dijajah terus."[69]

> "kalau sudah membahas nasib kemerdekaan indonesia ini, aku sanggup berdiskusi kapan saja dan dimana saja".[70]

> "padahal aku tetap bersemangat untuk meluaskan perkawanan dengan siapa saja, karena aku percaya semua anak muda indonesia harus saling berkenalan dan bersatu untuk mempertahankan tanah air yang muda ini."[71]

> "di zaman kita ini, tidak ada yang lebih penting dari pada mengangkat harkat bangsa dan mempertahankan

[67] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 34.
[68] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 35.
[69] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 69.
[70] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 93.
[71] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kemerdekaan. Dan sebagai muslim, tiada yang lebih penting dari pada menjadi muslim yang membawa rahmat bagi alam dan membela agama."[72]

Dari beberapa kutipan di atas dijelaskan kondisi bangsa Indonesia yang saat itu dijajah oleh Belanda dan Jepang. Kemudian Lafran Pane yang memiliki kecintaan terhadap tanah air ingin mengangkat harkat bangsa dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

5) Menjaga Lingkungan

Menjaga lingkungan merupakan suatu bentuk keasadaran dari manusia yang menempati tempatnya yaitu bumi dengan menjaga baik lingungan alam, bangsa mapun negara. Berikut merupakan kutipan menjaga lingkungan dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "Berhentilah melihat dirimu sendiri sebagai pusat perhatian yang harus diperhatikan orang. Lihatlah dunia, lihatlah bangsa kita ini, lihatlah sekelilingmu. Ini zaman orang menyusun rencana dan tenaga untuk mendongkel penjajah selamanya dari tanah air kita ini."[73]

Dijelaskan dalam paragraf tersebut bahwa keadaan dimana bangsa indonesia yang telah dijajah oleh belanda dan sudah seharunya sebagai bangsa indonesia harus saling bahu membahu memerdekakan bangsa indonesia dan tidak mementingkan diri sendiri.

---

[72] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 160.
[73] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang merujuk pada patuh peraturan serta tata tertib. Disiplin diperluhkan karena dapat mewujudkan keadaan yang diinginkan. Sikap disiplin akan berawal dari hal-hal kecil.[74] Berikut gambaran karakter disiplin dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "jadi saudara kalau ikut kuliah saya, disiplin waktu, dan disiplin absen."
>
> "maka aku menerapkan ketepatan waktu dalm kuliah, kalau datang terlambat silahkan diluar saja. Kalau absen kurang dari 70 persen, maka maaf, mereka tidak boleh ikut ujian dan sudah pasti tidak lulus.
>
> "sifat guru ini pun terbawa ke rumah, tapi dengan cara berbeda. Aku menerapkan disiplin kepada anak-anak tapi aku tidak memaksa."

Paragraf tersebut mengambarkan tokoh utama Lafran Pane selalu menerapkan kedisiplinan baik dalam keluarga maupun ketika mengajar.

7) Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama

Keragaman merupakan suatu bentuka keniscayaan dalam bingkai bangsa indonesia yang memiliki banyak budaya, suku, dan agama. Tentu sudah menjadi kewajiban bagi setiap bangsa untuk saling menghormati sesama bangsa indonesia. Berikut kutipan dari novel *Merdeka Sejak Hati.*

[74] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "aku lihat ke sekeliling, ada puluhan teman-teman lain yang juga serba canggung bagaimana menempatkan diri di suasana baru. Tapi tak lama kemudian, kami menjadi lebih santai begitu berkenalan teman-teman baru dari berbagai daerah".[75]

Dari paragraf diatas ketika tokoh utama Lafran Pane bertemu dengan banyak teman dari berbagai macam daerah yang kemudian saling berkenalan dan bertukar pikiran.

c. Mandiri

1) Kerja keras

Kerja keras merupakan semangat bekerja yang dimiliki oleh seseorang guna mengerjakan sesuatu secara baik dan optimal, serta memaksimalkan kualitas kerja sebaik mungkin.[76]

> "kalau aku tidak tidak punya uang untuk membeli tiket, kenapa aku tidak membantu orang membeli tiket, atau aku bantu yang tukang jual tiket atau penjaganya."[77]

> "sejak itulah aku mulai bergerilya, mendekati satu persatu teman-teman, membagi badai di kepalaku. Ada yang menolak, ada yang menerima ada yang iya-iya saja."[78]

Dari paragraf di atas terlihat tokoh Lafran Pane begitu kerja kerasnya ketika dalam menajalani kehidupan baik ketika masih di jalanan dan ketika akan mendirikan organisasi HMI.

2) Tangguh

Tangguh merupakan sikap yang menggambarkan ketahanan diri dalam diri seseorang , saat ia mengahadapi tantangan atau

[75] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 143.
[76] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 42.
[77] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 37.
[78] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rintangan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, rumah, maupun masyarakat.[79]

> "pernah aku dihajar lebih dulu oleh lawan yang lebih besar. Bukannya lari dan mundur, aku maju terus, walau dengan bibir berdarah dan pelipis bengkak"[80]

Pada kutipan di atas menggambarkan sosok Lafran Pane ketika dihajar oleh temannya yang lebih besar. Tapi walaupun bibirnya sampai berdarah Lafran tetap maju dengan berani.

3) Profesional

Profesional menggambarkan keterampilan serta kemahiran yang tinggi dalam menggunakan perangkat tertentu yang dperlungkan untuk melaksanakan tugas dalam bidang tertentu.

> "Lafran-san melihat komitmen kamu selama ini, kami percaya kamu bisa menjadi contoh bagi karyawan pribumi di apotik ini. Karena itu saya angkat kamu menjadi pemimpin umum."[81]

Pada kutipan tersebut menjelaskan tokoh Lafran Pane di angkat menjadi pemimpin umum di sebuah apotik karena komitmen dan kegigihannya .

4) Berani

Berani adalah sikap hati yang mantab, rasa tidak takut, serta rasa percaya diri yang besar saat menghadapi kesulitan dan bahaya.[82]

---

[79] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 43.
[80] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 25.
[81] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 126.
[82] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Aku bicara dengan gagah berani, dan sebetulnya mungkin agak bodoh. Lawanku dua orang yang lebih besar dari badanku. Aku seperti tidak memperhitungkan itu"[83]

> "kalau memang saudara ingin fokus pada perjuangan itu dan tidak mencampuri urusan politik, saya dukung sepenuhnya. Saya sangat bahagia. Silahkan dilanjutkan rencana ini. Walau kalian masih anak baru di kampus baru pula, tapi telah berani membuat terobosan."[84]

Dari beberapa paragraph tersebut dijelaskan ketika Lafran melawan dua preman pasar dengan keberaniannya ia bisa mengalahkannya.

5) Menjadi pembelajar sepanjang hayat

Merupakan proses yang harus dilalui oleh seseorang selama hidupnya. hal tersebut dikarenakan, dengan belajar manusia akan mengalami perubahan yang muncul dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku, yakni seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta daya pikir.

> "setelah menjadi guru besar ilmu tata negara, jalur intelektual perlu terus aku tekuni tahun 70-an ini adalah masa aku lebih punya banyak waktu untuk terus mengasah keilmuan ku dan juga berdiskusi dan melakukan berbagai penelitian."[85]

Pada kutipan tersebut menerangkan gambaran Lafran Pane keinginannya untuk terus belajar. Setelah menjadi dosen dan guru besar ia ingin terus mengembangkan penelitiaannya.

---

[83] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 43.
[84] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 178.
[85] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Percaya diri

Merupakan salah satu sikap karakter dimana memiliki keyakinan terhadap sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan keinginan itu tercapai. Berikut kutipan nilai karakter percaya diri dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "aku merasa ini waktunya aku perlu membantu orang lain merdeka dari kebodohan dan kejumudan . aku akan pakai akal dan pikiranku."

> "saudara-saudara sebangsa. Kalau dahulu saya berkata, sebelum jagung berbuah, indonesia akan merdeka. Sekarang saya dapat memastikan indonesia akan merdeka sebelum jagung berbunga."

Dijelaskan dalam kutipan diatas tokoh utama Lafran Pane meyakinkan dengan percaya diri bahwa bangsa indonesia akan meraih kemerdekaannya.

d. Gotong – royong

1) Menghargai

Merupakan karakter yang termasuk dalam upaya untuk membina kerukunan hidup, yang bertujuan agar masyarakat dapat saling menghormati antara satu sama lain.[86]

> "aku duduk di depan mendengarkan masalah mereka satu per satu, lalu aku coba memberikan saran sesuai dengan apa yang aku tahu, yaitu kita rakyat boleh menyampaikan pendapat melalui jalur yang disediakan pemerintah."[87]

[86] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 52.
[87] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kutipan di atas dijelaskan ketika Lafran Pane mendengarkan keluh kesah rakyat yang saat itu dijajah oleh Jepang dengan memberikan saran sesuai dengan yang diketahuinya.

2) Kerja sama

Suatu bentuk interaksi sosial yang sosiatif, ini berarti kegiatan tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu.

> "yang penting itu kita harus bersatu, jangan mau dipaksa oleh siapa saja, apalagi Cuma sikembar keling itu. Kalau kita bersatu, maka penindasan yang seberapa pun hebatnya, akan bisa kita kalahkan."[88]

Pada kutipan tersebut menjelaskan tentang suatu bentuk persatuan dan kerja sama rakyat untuk melawa penindasan yang dilakukan oleh Jepang.

3) Komitmen atas keputusan bersama

Merupakan suatu bentuk perjanjian yang sudah ditetapkan serta disetujui oleh pihak yang bersangkutan dengan maksud melaksanakan hasil keputusan yang telah disepakati bersama.

> "kalau tekad kita belum tercapai, apa pu tantangannya harus kita hadapi,"kataku menguatkan teman-teman atau sebetulnya itu lebih pada usahahku menguatkan hatiku sendiri."[89]

[88] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 45.
[89] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang suatu bentuk komitmen teman-teman Lafran untuk mencapai tekadnya apa pun tantangannya akan dihadapi bersama.

4) Musyawarah mufakat

Merupakan sikap karakter yang selalu bermusyawarh dalam setipa pengambilan keputusan. Berikut kutipan dari nilai karakter musyawarah mufakat dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "dalam rapat-rapat HMI, kami sepakat untuk aktif mengenalkan HMI kepada khalayak luas, agar tidak ada salah sangka lagi bahwa kami pemecah umat."[90]

Dari paragraf diatas dijelaskan ketika Lafran Pane bermusyawarah dengan pengurus HMI akan menngenalkan ke khalayak luas agar lebih terkenal.

5) Tolong – menolong

Perbuatan membantu untuk meringankan beban orang lain. Dengan adanya sikap tolong menolong maka dapat meringankan beban orang lain.

> "tenang bang, kita bayar semua denda. Uang kas kita masih cukup . orang tua kita juga berduit."[91]

> "saya tahu kamu buka keledai. Karena itu saya bersedia menjadi saksi yang meringankan kamu. Bahkan kalau nanti kamu dapat hukuman denda, saya akan menebus kamu dengan uang saya sendiri."[92]

[90] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 192.
[91] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 82.
[92] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada paragraf di atas merupakan bentuk tolong menolong teman Lafran Pane ketika membayari semua denda yang harus dibayar Lafran Pane.

6) Solidaritas

Suatu bentuk rasa kebersamaan yang harus dimiliki oleh anggota kelompok yang sama, maksudnya yakni perasaan yang dimiliki untuk mengikat sebuah kelompok untuk kepentingan bersama.

> "aku mulai bergaul dan berteman dengan siapa saja di jalanan. Mulai dari gelandangan, tukang catut tiket, penjaga bioskop, tukang tambal ban, tukang jual es dan preman"[93]

Pada kutipan di atas menerangkan ketika Lafran masih hidup dengan teman-temannya di jalanan, ia mampu membaur dengan semuanya bik itu tukang tambal ban, penjual es dan preman.

7) Empati

Merupakan perilaku yang merasakan dan memahami kondisi yang dirasakan oleh orang lain, dengan adanya sikap empati maka tidak akan ada lagi penindasan.

> "Aku duduk di depan bagaikan seorang kepala suku, mendengarkan masalah mereka satu per satu, lalu aku coba memberikan saran sesuai dengan apa yang aku tahu, yaitu kita rakyat boleh menyampaikan pendapat melalui jalur yang disediakan pemerintah."[94]

[93] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 36.
[94] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf tersebut menunjukkan bahwa Lafran Pane dalam memberikan bantuan kepada setiap permasalahan yang ada dalam masyarakat baim dengan mendengarkan serta memberikan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

8) Anti diskriminasi

Merupakan nilai karakter yang didasari tanpa membeda-bedakan sesuatu baik karena kasta maupun perbedaan yang ada dalam bangsa indonesia. Berikut merupakan kutipan dari novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "Taman siswa menerima siapa saja tanpa melihat kasta di masyarakat, dan biaya pendidikannya murah. Kita ingin merombak perbedaan kelas di masyarakat."[95]

Pada kutipan diatas dijelaskan keinginan Lafran untuk merombak sistem dalam pendidikan terkait perbedaan kelas di masyarakat dengan mendirikan Taman Siswa tanpa melihat kastanya.

9) Sikap kerelawanan

Merupakan sebuah nilai karakter untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati dengan dibantu orang-orang didalamnya untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut kutipan dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "semakin lama aku memikirkan ini, semakin sampai aku pada sebuah kesimpulan bahwa kalau aku ingon membuat sebuah gerakan yang besar, maka tidak akan bisa melakukan semua ini sendiri, aku perlu teman. Tidak cukup satu dua

[95] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> orang, asrul dan beberapa orang. Harus berbilang teman. Aku perlu penggerak dan pendorong."[96]

Dalam paragraf di atas ketika Lafran Pane akan mendirikan organisasi yaitu HMI dengan mengajak berbagai teman dan mahasiswa kampus.

e. Integritas

1) Kejujuran

Jujur merupakan perilaku yang dilakanakn dengan tujuan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan.[97]

> "Kadang kala terbit iri di hatiku melihat kawan - kawan diantar oleh bapak-ibunya kalau ada acara di sekolah atau di surau. Walau aku suka meledek temanku yang dijewer oleh ibunya, aku entah kenapa sebenarnya iri melihat mereka dijewer dimarahi oleh ibu mereka."[98]

> "Aku cuma takut sama Omak dan Tuhan, Bang. Omakku sudah mati, sama Tuhan aku akan baru akan ketemu kalau mati. " balasku.[99]

Kutipan di atas menjelaskan suatu bentuk kejujuran dari Lafran Pane ketika iri melihat kawan-kawanya yang diantar bapak ibunya ke sekolah sedangkan ibu Lafran sudah meninggal.

---

[96] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 159.
[97] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29.
[98] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 21.
[99] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Cinta kebenaran

Kebenaran adalah sifat atau keadaan sebenarnya, fakta atau keyakinan yang bisa diterima sebagai hal yang benar atau hal yang benar atau sesuai dengan kenyataan atau fakta.

> "Saya siap berbeda pikiran dengan penguasa kalau dia tidak benar, tapi saya juga siap mendukung penguasa kalau dia benar. Saya ikhlas dimusuhi, untuk menjunjung ilmu."[100]

Pada paragraf di atas menerangkan ketika Lafran ditanya salah satu muridnya ketika berbeda pendapat dengan pemerintah ia akan tetap mempertahankan selama itu benar.

3) Setia

Merupakan sifat yang ditimbulkan karena adanya rasa hormat terhadap orang lain. Dengan adanya sikap kesetiaan, akan menimbulkan sikap teguh, taat, serta ingkar janji.

> "Aku sangat percaya kepada Asmin Nasution, karena dia tidak hanya kawan masa sekarang. Aku sudah berteman dengan dia sejak di zaman Belanda dulu."[101]

Pada paragraf tersebut menjelaskan seorang teman Lafran Pane yang bernama Asmin Nasution yang ia percaya kesetiannya karena sudah berteman sejak dulu.

4) Komitmen moral

Komitmen merupakan janji terhadap diri sendiri atau orang lain yang tergambar pada tindakan.

---

[100] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 289.
[101] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "walau aku bisa garang kalau berkelahi, tapi satu hal, aku akan langsung berhenti menyerang begitu lawan mengaku kalah. Saat itu juga aku akan mengulurkan tangan membantu lawan berdiri"[102]

Kutipan di atas menjelaskan suatu bentuk komitmen Lafran Pane ketika melawan seseorang dan kemudian musuhnya kalah ia akan langsung mengulurkan tangannya dan mengajaknya berkawan.

5) Anti korupsi

Merupakan karakter yang menggambarkan tindakan menghindari sikap penyalahgunaan kepercayaan yang dikuasakan kepada seseorang untuk keuntungan sendiri.[103] Berikut nilai karakter anti korupsi dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "ketika mobil dinas IKIP datang menjemput, ayah menyuruh supir mobil kembali pulang. "ini bukan urusan dinas, ini urusan pribadi. Lagi pula saya masih punya uang untuk bayar becak."

Kalimat tersebut menjelaskan tokoh utama Lafran Pane ketika hendak menghadiri wisuda anaknya kemudian dijemput dengan mobil dinas, tetapi Lafran menolaknya karena itu bukan merupakan urusan dinas.

6) Adil

Sikap adil berkaitan dengan sikap dan tindakan yang menuntut agar semua orang diperlakukan sesuai dengan hak dan kewajibannya.

---

[102] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 25.
[103] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi*..., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "saat itu aku memimpin unjuk rasa para murid di sekolah, untuk menentang kebijakan sekolah yang kurang baik. Biaya naik tapi kualitas pendidikan menurun."[104]

Pada kutipan tersebut menerangkan seorang sosok Lafran Pane yang menuntut kebijakan sekolah yang kurang baik tapi biaya naik dan kualitas pendidikan menurun.

7) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran diri sendiri terhadap segala tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Berikut merupakan nilai tanggung jawab dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

> "tidak usah beasiswa aku masih mampu bayar kuliahmu. Masih banyak orang lain yang lebih parah dari kita dan jelas mereka lebih buruk. Jangan mengambil dan menggunakan sesuatu yang bukan hak kita."[105]

Paragraf tersebut menjelaskan ketika Lafran memberikan tanggung jawab kepada anaknya salah satunya dalam pendidikan akan membiayai selagi masih mampu.

8) Teladan

Sikap yang dapat dicontoh untuk dijadikan pegangan dalam hidup sehari-hari dan merupakan salah satu perbuatan baik yang dapat mendatangkan manfaat.

> "pas kali kau ikut bawa kopiah dan sarung ini. Besok aku mau antar dia mulai ikut mengaji, sudah mau enam tahun umurnya. Siapa tahu anak kau ini bisa pula menjadi orang alim seperti Syeh Badaruddin, kakeknya juga."[106]

---

[104] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 86.
[105] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 319.
[106] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kutipan tersebut menerangkan ketika awal Lafran Pane ingin diikutkan dalam mengaji di masjid. Neneknya memberi teladan agar kelak Lafran bisa menjadi seperti kakeknya Syeh Badaruddin.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang meliputi berbagai aspek yaitu sebagai berikut

a. Nilai karakter religius terdapat 12 nilai yang meliputi sub nilai beriman dan bertaqwa, cinta damai, teguh pendirian, persahabatan, ketulusan, melindungi yang kecil dan tersisih, mencintai lingkungan.
b. Nilai karakter nasionalis terdapat 13 nilai yang meliputi sub nilai menjaga kebudayaan bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.
c. Nilai karakter mandiri terdapat 9 nilai yang meliputi sub nilai kerja keras, tahan banting, profesional, keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat, percaya diri.
d. Nilai karakter gotong royong terdapat 10 nilai yang meliputi aspek, menghargai, kerja sama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, sikap kerelawanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nilai karakter integritas terdapat 11 nilai meliputi aspek, kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan.

2. Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 tentang penerapan nilai-nilai pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia indonesia seutuhnya, yaitu dengan terbentuknya manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.[107]

Peran pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran. Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang penting untuk mengungkap nilai karakter dari pondasi kehidupan serta dari kegiatan dasar manusia dalam rangka mencapai kualitas manusia yang memiliki akhlaqul karimah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus berhasil dalam menumbuhkan sikap mental yang cerdas serta rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap-sikap tersebut dapat terwujud sesuai dengan materi mata pelajaran Pendidikan

[107] Budi Juliardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 2, No. 2, (November 2015), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 tentang penerapan nilai-nilai pancasila. Berikut ini merupakan teks pancasila beserta kutipan cerita dari novel *Merdeka Sejak Hati* yang saling memiliki relevansi.

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Yang pertama terkait sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yakni tentang kepercayaan manusia dengan Tuhannya sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

> "dulu guru mengajiku berkisah tentang nabi muhammad yang hijrah dari mekkah ke madinah dan sejak itulah dimulai kemajuan islam yang luar biasa. Dengan peristiwa hijrah ini, umat islam terpaksa mengganti banyak kebiasaan, tempat dan cara berpikirnya. Ini mungkin hijrahku, kembali berpindah dari sumatera ke batavia, dengan sebuah niat baru:membantu diriku dan rakyat indonesia untuk merdeka dan meninggikan agama allah."[108]

> "Lafran semoga kau jadi manusia terbaik itu. Yaitu jadi pengabdi Allah dan membawa kebaikan untk manusia dan alam semesta ini."[109]

> "Bukan orang jepang yang punya nyawa ini, bukan ayahku yang punya nyawa ini. Bahkan bukan aku juga. Tapi engkaulah ya Allah yang punya. Hanya kepada engkau yang punya selembar nyawa ini aku minta tolong. Selamatkan lah nyawaku."[110]

> "setelah shalat, zikir, dan berdoa, aku sekarang suka tafakur berlama-lama, memikirkan lebih jauh tentang kesadaran-kesadaran baru yang menguat dalam diriku. Tentang ketuhanan, tentang kebangsaan, tentang alasan kehadiranku di dunia ini."[111]

[108] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 14.
[109] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak...,* 23.
[110] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 118.
[111] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kemanusian yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua ini merupakan bentuk dari persamaan derajat, hak, kewajiban antar sesama manusia yang pengembangannya dengan sikap tenggang rasa. Sehingga terwujud sikap saling mencintai sesama manusia. Berikut penggalan cerita yang mengandung sikap kemanusiaan yang adil dan beradab.

> "kita mendirikan taman siswa untuk melawan sistem sekolah pemerintah yang hanya memberi pendidikan tinggi kepada anak priyayi dan kaya. Sedangakan rakyat biasa mendapat pendidikan rendahan agar bisa jadi tenaga kerja murah."[112]

> "beda aku dengan mereka. Pertama aku tidak ahli bersilat lidah. Aku hanya mengumpulkan fakta dan memperjunagkan hak berdasarkan undang-undang. Kedua aku tidak minta imbalan. Aku hanya ingin membantu yang tidak bisa membayar saja."[113]

> "Aku duduk di depan bagaikan seorang kepala suku, mendengarkan masalah mereka satu per satu, lalu aku coba memberikan saran sesuai dengan apa yang aku tahu, yaitu kita rakyat boleh menyampaikan pendapat melalui jalur yang disediakan pemerintah."[114]

3) Persatuan Indonesia

Sila yang ketiga adalah Persatuan Indonesia yang mengandung arti sebagai alat pemersatu bangsa serta memiliki tujuan untuk terbentuknya sifat rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara sebagai wujud cinta dan bangga akan cinta tanah air indonesia. Berikut ini kutipan cerita yang mengandung sila ketiga.

> "yang penting itu kita harus bersatu, jangan mau dipaksa oleh siapa saja, apalagi Cuma sikembar keling itu. Kalau kita bersatu,

[112] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 92.
[113] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 108.
[114] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka penindasan yang seberapa pun hebatnya, akan bisa kita kalahkan."[115]

"padahal aku tetap bersemangat untuk meluaskan perkawanan dengan siapa saja, karena aku percaya semua anak muda indonesia harus saling berkenalan dan bersatu untuk mempertahankan tanah air yang muda ini."[116]

"semakin lama aku memikirkan ini, semakin sampai aku pada sebuah kesimpulan bahwa kalau aku ingon membuat sebuah gerakan yang besar, maka tidak akan bisa melakukan semua ini sendiri, aku perlu teman. Tidak cukup satu dua orang, asrul dan beberapa orang. Harus berbilang teman. Aku perlu penggerak dan pendorong."[117]

4) Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Kemudian sila keempat yakni kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Yang mengandung arti agar dalam setiap mengambil keputusan, selalu di musyawarahkan terlebih dahulu, agar dalam pengambilan keputusan terwujud sikap keadilan untuk mengutamakan kepentingan bersama dalam sebuah musyawarah. Berikut kutipan cerita dalam novel yang berkaitan dengan sila keempat.

"kalau sudah membahas nasib kemerdekaan indonesia ini, aku sanggup berdiskusi kapan saja dan dimana saja".[118]

"kalau memang saudara ingin fokus pada perjuangan itu dan tidak mencampuri urusan politik, saya dukung sepenuhnya. Saya sangat bahagia. Silahkan dilanjutkan rencana ini. Walau kalian

[115] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 45.
[116] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 152.
[117] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 159.
[118] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masih anak baru di kampus baru pula, tapi telah berani membuat terobosan."[119]

5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia merupakan sila yang kelima pada pancasila. Sikap yang dicerminkan yaitu sikap adil terhadap sesama tanpa memandang suatu ras, suku, golongan dan lain sebagainya. Di bawah ini merupakan kutipan cerita yang terkait dengan sila kelima pancasila.

> "walau aku bisa garang kalau berkelahi, tapi satu hal, aku akan langsung berhenti menyerang begitu lawan mengaku kalah. Saat itu juga aku akan mengulurkan tangan membantu lawan berdiri"[120]

> "saat itu aku memimpin unjuk rasa para murid di sekolah, untuk menentang kebijakan sekolah yang kurang baik. Biaya naik tapi kualitas pendidikan menurun."[121]

> "aku merasa ini waktunya aku perlu membantu orang lain merdeka dari kebodohan dan kejumudan . aku akan pakai akal dan pikiranku."[122]

Dari pemaparan data diatas menjelaskan keterkaitannya nilai – nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmaf Fuadi dengan nilai – nilai yang ada dalam pancasila yang termasuk dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 tema 7.

---

[119] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 178.
[120] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 125.
[121] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 86.
[122] Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak*..., 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Hasil dari analisis novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi menunjukkan bahwasannya nilai karakter sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 tentang penguatan pendidikan karakter yang meliputi aspek religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Hal ini juga sesuai dengan materi Pendidikan Kewarganegaran kelas 6 tema 7 tentang penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang mana nilai-nilai karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi bahwa terdapat 5 aspek pendidikan karakter dalam novel tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 tentang penguatan pendidikna karakter yaitu religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Dari 5 nilai – nilai pendidikan karakter tersebut, ditemukan sebanyak 55 data. Nilai karakter religius terdapat 12 nilai yang dimana sub nilai beriman dan bertaqwa memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 6 data, untuk nilai karakter nasionalis terdapat 13 nilai dengan sub nilai cinta tanah air yang paling banyak yaitu 4 data, kemudian nilai karakter mandiri terdapat 9 nilai dengan sub nilai kerja keras, berani, dan percaya diri yang sama-sama memiliki 2 data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk nilai karakter gotong royong terdapat 10 data dengan sub nilai tolong menolong yang paling banyak muncul yaitu 2 data, sedangkan untuk nilai karakter integritas terdapat 11 data dengan sub nilai cinta kebenaran dan komitmen moral menjadi yang sering muncul yaitu 2 data.

Dari data nilai karakter tersebut nilai karakter yang dominan pada novel tersebut yaitu nilai pendidikan karakter nasionalis terdapat sebanyak 13 data. Karakter nasionalis muncul karena tokoh utama hidup dalam masa penjajahan belanda dan jepang dan juga masa kemerdekaan indonesia yang mengakibatkan banyaknya nilai karakter nasional dalam novel ini.

Kemunculan nilai karakter nasional menjadi nilai yang sering muncul dalam novel *Merdeka Sejak Hati* dengan 13 data diantaranya berisi sub nilai karakter disiplin, cinta tanah air, menjaga lingkungan, rela berkorban, menjaga kebudayaan bangsa, unggul dan berprestasi, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Hal ini sesuai dengan anak kelas 6 dengan usia 11-12 tahun yang mana dalam usia ini merupakan masa transisi menjadi remaja dimana perkembangan emosinya mulai bisa memahami norma-norma yang ada disekitar, bisa membaca perspesktif emosi orang lain, mulai bisa menempatkan diri di berbagai situasi dan lingkungan.[123] Dengan penanaman nilai karakter nasional yang berisi sub nilai disiplin, cinta tanah air, unggul dan berprestasi, menjaga lingkungan anak bisa menempatkan dirinya dengan baik mampu

[123] Eka tusyana, dkk., "Analisis Perkembangan Sosial-Ekonomi Tercapai Siswa Usia Dasar", *Jurnal Inventa*, Vo. 3, No. 1, (Maret 2019), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami aturan-aturan yang harus dilaksanakan dan harus dijahui serta mampu menjaga lingkungan dengan baik.

2. **Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 tentang penerapan nilai-nilai pancasila.**

Dari data hasil penelitian telah di uraikan bahwa lima nilai utama yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan kelas 6 tema7 yang didalamnya berisi tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga antara nilai karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan materi pendidikan kewarganegaraan kelas 6 tema 7 sangatlah berkaitan.

Sesuai dengan K-1 materi Pendidikan Kewarganegaraan kelas 6 tema 7 yaitu berisi tentang penerapan nilai-nilai pencasila dalam kehdiupan sehari-hari yang mana dalam pancasila sendiri terdapat 5 sila yang harus ditanamkan yang *pertama* Ketuhanan Yang Maha Esa yang dimana sila pertama berkaitan dengan sub nilai karakter beriman dan bertaqwa, *Kedua* Kemanusiaan yang adil dan beradab dimana dalam sila kedua berkaitan dengan sub nilai karakter melindungi yang tersisih, ketulusan, dan empati, *Ketiga* Persatuan Indonesia dimana dalam sila ketiga berikaitan dengan sub nilai karakter sikap kerelawanan, kerja sama,dan cinta tanah air, *Keempat* Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dimana dalam sila keempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikaitan dengan sub nilai karakter keberanian dan cinta tanah air, dan *Kelima* Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia dimana dalam sila kelima ini berkaitan dengan sub nilai karakter keadilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai – nilai karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* ditemukan sebanyak 55 data dari 5 nilai karakter utama. Nilai karakter religius terdapat 12 data, nilai karakter nasionalis terdapat 13 data, nilai karakter mandiri terdapat 9 data, nilai karakter gotong royong terdapat 10 data, nilai karakter integritas terdapat 11 data. Dari data tersebut yang dominan adalah nilai pendidikan karakter nasionalis, dengan nilai karakter sebanyak 13 data. Karakter nasionalis muncul karena tokoh utama hidup dalam masa penjajahan belanda dan jepang.
2. Relevansi dari 5 nilai karakter utama yang ditemukan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 tentang penerapan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dalam sila *pertama* Ketuhanan Yang Maha Esa yang dimana sila pertama berkaitan dengan sub nilai karakter beriman dan bertaqwa, *Kedua* Kemanusiaan yang adil dan beradab dimana dalam sila kedua berkaitan dengan sub nilai karakter melindungi yang tersisih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketulusan, dan empati, *Ketiga* Persatuan Indonesia dimana dalam sila ketiga berikaitan dengan sub nilai karakter sikap kerelawanan, kerja sama,dan cinta tanah air, *Keempat* Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dimana dalam sila keempat berikaitan dengan sub nilai karakter keberanian dan cinta tanah air, dan *Kelima* Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia dimana dalam sila kelima ini berkaitan dengan sub nilai karakter keadilan.

B. Implikasi

Implikasi nilai-nilai karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan karakter siswa yaitu menambah wawasan tentang pentinya pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter sesuai dengan yang ada dalam pancasila dengan tujuan membentuk pribadi peserta didik yang baik. Oleh karenanya, agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia maka pendidik juga harus memperhatikan cara yang dapat dijadikan dalam pengembangan karakter tersebut.

C. Keterbatasan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penanaman nilai karakter kepada siswa dengan memperhatikan cara yang dapat dijadikan dalam pengembangan karakter. Namun dalam penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Objek yang digunakan terbatas hanya menggunakan novel *Merdeka Sejak Hati* sehingga hanya memberikan lingkup mengenai hal tersebut
2. Penelitian ini terbatas hanya meneliti lima nilai karakter utama yang dikaitkan dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan tentang penerapan nilai – nilai pancasila.

D. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun

1. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pilihan dalam mendidik anak mengenai nilai – nilai karakter.
2. Bagi peserta didik menggunakan nilai karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pembaca, agar senantiasa gemar mencari ilmu dan belajar. Salah satunya dengan membaca yang mengandung nilai karakter sehingga dapat diambil dan berguna baginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. 2006. *Studi Agama, (Normatif Atas Historitas).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Achmadi, Asmoro. 2009. *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. Semarang: Rasail Media Group.

Al Hakim, Suparlan. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani.

Arifin, Syamsir. 1991. Kamus Sastra Indonesia. Padang: Angkasa Raya Padang.

Azze, Ahmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.* Yogyakarta: Ar ruzz Media.

Fuadi, A. 2019. *Merdeka Sejak Hati.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Guba, Loncoln. 1985. Naturalistic Inquiry, (Baverly Hills: Sage Publication)

Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hasan, Said Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,* Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan.

Hasim, Abdul dan F. Aziez. 2012. *Analisis fiksi*. Jakarta: Multikreasi.

Idhawati, Diyah. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Skripsi : IAIN Salatiga.

Inayati, Indah. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara*, Skripsi : IAIN Salatiga.

Juliardi, Budi. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol. 2, No. 2.

Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Nilai Pendidikan.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'ruf, Ali Imron. 2017. *Pengkajian Satra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Jiwa Amarta Pres.

Maunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, Jurnal Pendidikan Karakter.* Tahun V Nomor 1.

Muchlinarwati. 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik. Jurnal Bidayah, Vol. 11, No. 1.

Murni, Mustika. 2014. *Nilai-nilai Karakter dalam Serial Animasi UP dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI*. Skripsi : UIN Antasari Banjarmasin.

Nata, Abuddin, 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat.* Jakarta:Rajawali Pers.

Narwani, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta. Familia

Ningsih, Ririn Ayu. 2015. *Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa.* Jurnal Edukasi Kultura. Vol. 2, No. 2.

Purnomo, Dony. *Murid Menantang Guru Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter,* (diakses pada 11 februari 2019 pukul 12 : 48)https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter.

Rancabar, Jacobus. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Rancman, Ujang. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kloang Klede Putra Timur.

Sa'odah, Dkk. 2020. *Persepektif Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Era Digital.* Jurnal Elementaria Edukasia. Vol. 3, No. 2.

Salim dan haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan. dan Jenis.* Jakarta: Kencana.

Sahlan, Asmaun dan Angga Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Samran. 2016. Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Nilai. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9, No. 1.

Setiawati, Nanda Ayu. 2017. *Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa.* Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1.

Setina, dkk. 2014. Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melawi. FKIP UNTAN Pontianak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sriwilujeng, Diyah. 2017. *Panduan Implementasi Pengutan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabet.

Sujati. 2008. Ketulusan Merupakan Sebuah Nilai Moral yang Terabaikan. Jurnal Fondasia, Vol. 2, No. 6.

Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.* Jakarta:PT. Grasindo.

Tusyana, Eka dkk. 2019. Analisis Perkembangan Sosial-Ekonomi Tercapai Siswa Usia Dasar. Jurnal Inventa, Vo. 3, No. 1.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karater Berbasis Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca.

Yanti, Citra Salda. 2015. *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi.* Jurnal Humanika, Volume 3 Nomor 15.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id